

Analisis Daya Tarik Wisata Pendakian Gunung Andong Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dusun Sawit Kabupaten Magelang: Ditinjau dari Maqashid Syariah

Ulin Ni'matul Mustaniroh¹, Purwanto², M. Pudail³

^{1,2,3} STAI Syubbanul Wathon Magelang

Abstrak

Gunung Andong terletak di Kabupaten Magelang yang populer di kalangan remaja, dewasa, anak-anak bahkan usia lanjut. Karena Gunung Andong memiliki trek yang mudah khususnya bagi pendaki pemula dan memiliki daya tarik sendiri sebagai gunung yang tidak terlalu tinggi. Tujuan dari Penelitian untuk mengidentifikasi daya tarik wisata Gunung Andong dalam meningkatkan pendapatan penduduk Desa Sawit. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan Grounded Theory guna mengetahui fenomena dan minat kunjungan wisatawan ke Gunung Andong. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi di Gunung Andong dan wawancara kepada pihak pengelola, para pedagang dan beberapa wisatawan secara random. Analisis data pada penelitian dilakukan secara deskriptif. Dari hasil penelitian bahwa Gunung Andong memiliki daya tarik wisata tersendiri yaitu adanya makam dan warung di puncak, gunung yang hanya memiliki ketinggian 1726 mdpl namun memiliki pemandangan gunung-gunung eksotik, pemandangan sunrise dengan lautan awan yang menawan. Dengan adanya daya tarik wisata alam, Gunung Andong sangat populer sehingga banyak wisatawan yang datang. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan Gunung Andong memiliki daya tarik yang dapat meningkatkan pendapatan penduduk Desa Sawit dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ditinjau dari Maqashid Syariah.

Kata Kunci: *Gunung Andong, Daya Tarik, dan Maqashid Syariah*

Copyright (c) 2023 Ulin Ni'matul Mustaniroh

✉ Corresponding author :

Email Address : ulinmustaniroh@gmail.com

PENDAHULUAN

Magelang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah, dimana daerahnya dikelilingi hutan, bukit, dan gunung. Kondisi alam yang demikian menjadikan kabupaten magelang berpotensi sebagai destinasi wisata (Susanto & Kiswantoro, 2019). Magelang memiliki beberapa kawasan pegunungan sebagai pusat destinasi wisata alam yang saat ini banyak diminati oleh semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja dewasa sampai usia lanjut. Gunung merupakan salah satu destinasi wisata alam yang banyak diminati. Gunung merupakan suatu tempat dimana permukaan tanah jauh lebih tinggi dari pada permukaan tanah disekililingnya. Salah satu objek wisata alam yang ada di Kabupaten Magelang adalah Gunung Andong. Gunung Andong terletak di Dusun Sawit Desa Girirejo Kec. Ngablak Kab. Magelang. Desa Girirejo berada dikawasan pegunungan dan mempunyai sumber daya alam yang

baik, tanah subur, dan merupakan pusat pertanian sayur serta peternakan (Eva et al., 2021)

Bagi negara berkembang, seperti Indonesia sektor pariwisata sangatlah penting dan memiliki potensi sebagai roda perekonomian (Dasangga & Ratnasari, 2022). Pengembangan sektor pariwisata di dukung oleh pendapatan penduduk, jumlah populasi penduduk muda, kemudahan dalam mengakses informasi dimana wisatawan pengguna media sosial dan pihak pengelola objek wisata dapat berinteraksi sehingga diharapkan dapat menjadi wisatawan potensial serta minat wisatawan terhadap daya tarik dari objek wisata itu sendiri (Wicaksono, 2019). Gunung Andong terletak di Desa Girirejo Kec. Ngablak yang ditetapkan sebagai desa wisata oleh Pemerintah Kabupaten Magelang. Wisata Gunung Andong sebagai salah satu tujuan wisata alam yang berpotensi sehingga dapat dikembangkan sebagai objek wisata yang ada di Kabupaten Magelang. Gunung Andong memiliki beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan diantaranya, 1) Objek Wisata Alam untuk Pendakian, 2) dapat dijadikan sebagai tempat wisata religi dengan adanya makam Ki Joko Pekik di puncak 3) objek wisata alam yang memiliki spot foto bagus dengan bentuk gunung seperti punuk atau punggung sapi 4) gunung yang tidak terlalu tinggi akan tetapi memiliki pemandangan sunrise dengan lautan awan yang menawan. Dalam meningkatkan dan mempertahankan nilai daya saing yang berkelanjutan, potensi wisata alam Gunung Andong perlu dilindungi, digali, dikelola lebih baik lagi serta dimanfaatkan secara teroganisir, terpadu dan berkesinambungan (Budisetyorini et al., 2021).

Gunung Andong memiliki ketinggian 1726 mdpl terletak di 3 lokasi yaitu perbatasan Semarang, Magelang dan Salatiga (Nastain, 2020), sehingga Gunung Andong menjadi tujuan favorit pendaki pemula kalangan milenial. Hal ini dikarenakan Gunung Andong memiliki jalur yang tidak terlalu terjal dan waktu tempuh yang relatif singkat. Jalur pendakian Dusun Sawit memerlukan waktu 1-2 jam perjalanan. Basecamp – pos 1 memerlukan waktu 30 menit. pos 1-pos 2 jalur berupa hutan pinus dan menanjak dengan waktu tempuh 20 menit. Pos 2 – pos 3 jalur berupa bebatuan dan menanjak dengan waktu tempuh 30 menit sedangkan dari pos 3 menuju puncak sekitar 10 menit (Khusnul Khotimah, 2020). Gunung Andong menawarkan jalur pendakian dengan trek mudah bagi pemula dan memiliki berbagai daya tarik wisatawan. Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 menyatakan bahwa Daya Tarik Wisata merupakan segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan, dan nilai yang berupa berbagai kekayaan alam, budaya dan buatan manusia yang mengunjunginya suatu tujuan atau wisata. Keaneragaman hayati Indonesia merupakan sumber daya yang penting bagi kemajuan kepariwisataan khususnya wisata alam (Siboro, 2019). Keaneragaman Gunung Andong yaitu vegetasi tumbuh-tumbuhan di sepanjang jalur pendakian. Budaya setempat yang ada di tengah masyarakat biasaya muncul dari dorongan spiritual penduduk dan ritual setempat yang secara rohani dan material sangat penting bagi kehidupan sosial (Diah & Setyaningrum, 2018). Salah satu ritual yang ada di Dusun Sawit Desa Girirejo Kab. Magelang yaitu Andong Ethnic Ritual yang diperingati di hari hari tertentu sebagai wujud rasa syukur penduduk kepada Sang Pencipta.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, Gunung Andong memiliki potensi yang menjadi daya tarik wisatawan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Gunung Andong tidak hanya untuk keperluan mendaki, tetapi untuk menikmati pemandangan alam. Tercatat kisaran 300-500

pengunjung akhir pekan dalam wawancara pihak pengelola Gunung Andong. Gunung Andong memiliki daya tarik yang mengakibatkan banyak wisatawan untuk datang dan menjadikan Gunung Andong sebagai salah satu gunung yang wajib untuk dikunjungi, dengan begitu akan menambah pendapatan bagi penduduk Desa Sawit sebagai desa wisata. Daya tarik wisata yang unik dan berkualitas merupakan faktor kunci dalam menentukan minat wisatawan untuk berkunjung serta menjadi pertimbangan dan alasan mendasar dalam memilih suatu tujuan wisata (Brahmanto et al., 2017).

Dari urian diatas menunjukan bahwa Gunung Andong memiliki daya tarik wisatawan. Studi yang dilakukan oleh (Devy & Soemanto, 2017) menyatakan bahwa daya tarik objek wisata merupakan salah satu aset atau potensi yang sangat penting harus dimiliki dalam peningkatan dan pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata sebagai mata rantai kegiatan pariwisata yang terpenting. Potensi, daya tarik dan pesona wisata, inilah faktor-faktor yang menarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata. Dapat dikatakan bahwa daya tarik wisata merupakan salah satu faktor penting yang mendorong kunjungan wisatawan. Tujuan penulisan untuk meneliti daya tarik dan potensi Gunung Andong sebagai salah satu objek wisata yang diminati wisatawan.

Penelitian (Ardiansyah & Maulida, 2020) dengan judul Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata di Taman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor bertujuan untuk meneliti mengenai atraksi, amenitas dan aksesibilitas serta memberikan alternatif dalam mengembangkan strategi objek wisata di Taman Wisata Alam Gunung Bogor. Atraksi merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Fasilitas merupakan semua sarana prasarana yang ada di objek wisata yang diperlukan oleh setiap wisatawan yang berkunjung. Aksesibilitas merupakan sarana transportasi atau jalur akomodasi mudah yang diperlukan oleh wisatawan ketika akan datang maupun pergi ke tempat lainnya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan analisis SWOT dalam penelitian ini, maka hasil pengembangan pariwisata menunjukan strategi alternatif untuk pengelolaan Taman Wisata Alam Gunung Pancar ke depan.

Penelitian (Sabila & Purwanti, 2019), dengan judul Pendakian di Jawa Tengah: Motivasi Ekowisata dan Perilaku Wisatawan bertujuan untuk menganalisis minat wisata pendakian di Jawa Tengah yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Peneliti melakukan pengamatan mengenai aktor yang mempengaruhi kunjungan wisata pendakian di Jawa Tengah terhadap kepuasan serta motivasi wisatawan untuk menjaga upaya kelestarian lingkungan agar tidak tercemar. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan populasi wisatawan objek wisata pendakian di Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan pada wisata alam pendakian ialah nilai keindahan, fisik, nilai keasrian, /keaslian/ kelestarian alamnya, sarana prasarana yang tersedia, aksesblitas wisatawan dalam mengunjungi objek wisata, biaya perjalanan wisatawan menuju objek wisata pendakian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama objek wisata yang diteliti. Penelitian dilakukan Objek wisata Gunung Andong yang terletak di Dusun Sawit Desa Girirejo Kab. Magelang. Kedua, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan grounded theory. Peneliti dapat menarik secara umum tentang dan diamati secara induktif. Jenis metode merupakan teori yang abstrak tentang proses, tindakan atau hubungan berdasarkan pandangan dari

wisatawan atau pengelola objek wisata yang diteliti. Ketiga yaitu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis daya tarik dan potensi Gunung Andong yang menjadi Gunung favorite di semua kalangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun sawit ditinjau dari Maqashid Syariah.

Wisata Alam

Berdasarkan Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah rangkaian kegiatan wisata yang didukung dengan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh komunitas lokal, pengunjung lain, otoritas lokal dan pengusaha. Salah satu adalah wisata alam. Wisata alam di tanah air dapat dibedakan menjadi wisata flora dan wisata fauna (Rahma, 2020). Indonesia memiliki lebih dari 400 gunung berapi dan 130 diantaranya tidak aktif. Salah satunya gunung tidak aktif yang ada di Indonesia khususnya di daerah Kab. Magelang yang memiliki potensi sebagai wisata alam yaitu Gunung Andong. Industri pariwisata menjadi salah satu sumber devisa negara dan diharapkan dapat mendorong pertumbuhan dan pengembangan perekonomian Indonesia khususnya Dusun Sawit Desa Girirejo Kec. Ngablak.

Mendaki Gunung

Indonesia adalah negara yang dikaruniai kekayaan alam, terutama pegunungan. Gunung ialah tempat dataran lebih tinggi dari pada datarannya lainnya. Gunung bukan merupakan yang tidak biasa di huni manusia (PrimandaLa & Maftuh, 2022) Indonesia memiliki gunung dengan tinggi yang beragam seperti Gunung Prau 2565 mdpl, Gunung Sikendi 1800 mdpl, dan gunung tinggi seperti Gunung Sumbing 3317 mdpl, Gunung Sindoro 3153 mdpl. Keaneragaman pegunungan Indonesia mendorong tumbuh dan berkembangnya minat wisatawan dalam kegiatan mendaki gunung, khususnya bagi para pemula yang ingin mencoba mendaki gunung. Salah satu gunung yang cocok bagi pemula yaitu Gunung Andong via Dusun Sawit Desa Girirego Kec. Ngablak Kab. Magelang.

Selain meningkatnya jumlah pendaki di Indonesia, diikuti pula dengan meningkatnya angka kecelakaan saat mendaki gunung (Widyantara, 2019). Untuk itu sebelum melakukan pendakian, wisatawan harus memperkirakan cuaca, tau akan gunung mana yang akan didaki, dan memiliki kesiapan mental dan fisik yang baik..

Gunung Andong

Gunung Andong merupakan gunung yang memiliki bentuk seperti punuk atau punggung sapi. Gunung Andong terletak di Dusun Sawit Desa Girirejo. Kab. Magelang berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang dan Kota Salatiga Gunung Andong memiliki ketinggian 1.726 meter di atas permukaan laut. Gunung Andong tercatat sebagai tidak berapi. Namanya memang tak sepopuler tetangganya Gunung Merbabu, Gunung Merapi, Gunung Ungaran, Gunung Sindoro. Namun, Gunung Andong sangat populer di kalangan pendaki pemula. Itu salah satunya karena Gunung Andong memiliki trek yang cukup ringan sekitar 1 – 1,15 jam untuk menuju puncaknya. Selain itu, pemandangan di puncak Gunung Andong sangat indah, dari atas puncak pengunjung dapat melihat Gunung Merapi, Gunung Merbabu, Gunung Sumbing, Gunung Sindoro dan Gunung Telomoyo yang tampak dekat dan jelas bersebelahan dengan Gunung Andong, pemandangan persawahan dan lahan serta pedesaan di kaki Gunung Andong tampak jelas dari atas puncak,

Gunung Andong tidak hanya menawarkan pemandangan yang indah akan tetapi wisatawan juga dapat menikmati makanan dan minuman di warung puncak Gunung Andong serta makam di gunung Andong menjadi daya tarik tersendiri wisatawan yang ingin berwisata dan berziarah.

Daya Tarik Wisata

Daya tarik merupakan sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan dan nilai yang berupa keaneragaman yang menjadi tujuan atau sasaran wisatawan. Daya tarik alam merupakan keaneragaman dan keunikan yang bersumber dari lingkungan alam baik didarat maupun dilaut (Kuntari & Lasally, 2021). Keputusan berkunjung suatu keputusan wisatawan dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, mempelajari keunikan daya tarik wisata atau untuk pengembangan diri (Setiyorini et al., 2018).

Daya tarik sebagai segala sesuatu yang bernilai dan menarik untuk dikunjungi. Atraksi adalah sesuatu yang menarik dan layak untuk dikunjungi. Objek wisata adalah sesuatu yang menarik pengunjung. Destinasi wisata dijelaskan menjadi empat daya tarik, yaitu 1) Daya Tarik Alam meliputi pemandangan alam darat dan laut. 2) Bangunan dan daya tarik Arsitektur berupa bangunan-bangunan bersejarah, bangunan-bangunan modern, monumen dan situs purbakala. 3) Atraksi pengunjung dikelola berupa kawasan yang diatur oleh pemerintah atau badan swasta seperti sarana rekreasi, kebun binatang, taman kota. 4) Atraksi budaya meliputi museum, festival budaya, musik, tarian tradisional, desa budaya.

Dari beberapa pengertian daya tarik diatas, dapat disimpulkan bahwa daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki nilai daya tarik, keunikan dan kemudahan yang berbeda untuk dijangkau pengunjung dari tempat wisata lainnya bisa dilakukan. Dalam menarik minat wisatawan dalam bidang pariwisata diperlukan usaha dan penanganan yang profesional agar kepuasan berwisata dapat dirasakan oleh setiap pengunjung.

Maqashid Syariah

Maqashid Syariah memiliki arti tujuan syariah. Maqashid Syariah merupakan sebuah tujuan-tujuan syariat sesuai hukum Allah yang direalisasikan demi kemaslahatan bagi manusia dan menghilangkan kemudharatan. Pembagian dari Maqashid Syariah yaitu memelihara agama yang mana Syariat Islam pada dasarnya untuk menjaga eksistensi semua agama. Memelihara nyawa yang mana Syariat Islam sangat menghargai nyawa semua manusia, bukan hanya nyawa manusia pemeluk islam. Memelihara akal yang mana Syariat Islam sangat menghargai akal manusia, sehingga diharamkan manusia minum khamar agar tidak mabuk dalam menjaga akalnya tetap sehat. Memelihara nasab yang mana Syariat Islam menjaga urusan nasab lewat diharamkannya perzinahan. Memelihara harta yang mana Syariat Islam sangat menghargai harta milik seseorang (Diana & Masruchin, 2022).

METODOLOGI

Wilayah penelitian di Gunung Andong via Dusun Sawit Desa Girirejo Kec. Ngablak Kab. Magelang. Studi Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan grounded theory. Peneliti dapat menarik secara umum tentang yang diamati secara induktif. Jenis metode merupakan teori yang abstrak tentang proses, tindakan atau hubungan berdasarkan pandangan dari wisatawan atau pengelola objek wisata yang

diteliti. Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data dengan observasi objek wisata untuk mengetahui fenomena esensial wisatawan dalam pengalaman hidup dan menggunakan ethography dimana penelitian dilakukan studi terhadap budaya kelompok atau masyarakat, objek wisata serta para wisatawan dalam kondisi alamiah (Rif'an, 2018). Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data observasional wisata Gunung Andong, wawancara kepada wisatawan dan pihak pengelola serta studi dokumentasi dengan mengambil gambar pada objek yang diteliti sebagai hasil dari penelitian.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yaitu Gunung Andong yang di fokuskan sebagai potensi dan daya tarik wisata Gunung Andong bagi seorang pemula karena memiliki trek yang mudah. Dengan harapan Gunung Andong dapat menjadi rekomendasi gunung bagi pemula yang bisa dikunjungi.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber antara lain: (1) Observasi Gunung Andong dengan berwisata sampai ke puncak; (2) Wawancara kepada pengelola Gunung Andong di base camp via sawit dan via pendem dan wawancara kepada 10 informan yaitu pengunjung yang berada di base camp dan di puncak Gunung Andong serta wawancara kepada para pedagang dan sebagian penduduk Desa Sawit (3) Dokumentasi dengan pengambilan gambar makam di puncak gunung, warung yang berada di puncak jiwa, jalan berbentuk kerucut yang menghubungkan puncak jiwa dan alap alap, beberapa selther atau pos, dan pemandangan seperti sunrise, gunung yang terlihat dari puncak Andong dan beberapa spot foto yang berada di sekitar Gunung Andong menggunakan kamera foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gunung Andong Tempat Yang Cocok Bagi Pendaki Pemula

Kegiatan mendaki gunung merupakan salah satu pilihan bagi para pecinta alam. Selain untuk mendapatkan spot foto yang bagus dan pemandangan serta suasana yang menyenangkan, kegiatan mendaki gunung dapat menjadi sebuah bentuk seseorang mensyukuti ciptaan Tuhan. Bahkan tidak orang menjadikan kegiatan pendakian gunung sebuah hobi. Akan tetapi banyak pula orang yang ingin mendaki, namun masih memiliki rasa takut bila kedinginan, tidak kuat, bertemu hewan buas dan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis daya tarik wisata alam khususnya dalam kegiatan pendakian yang bisa dijadikan rekomendasi tempat bagi pendaki pemula, yaitu Gunung Andong. Salah satu daya Tarik wisata yang dimiliki oleh gunung Andong adalah cocok untuk pendaki pemula. Hal ini dijelaskan oleh narasumber penelitian yang menyatakan bahwa:

“Saya tertarik untuk mengunjungi gunung andong karena menurut saya cocok untuk pendaki pemula seperti saya. Selain itu gunung andong memiliki lokasi Gunung Andong yang strategis dan memiliki trek yang mudah sehingga dapat direkomendasikan bagi pendaki pemula’ (Wawancara dengan SL, 35 Tahun, 2022).

Hasil wawancara dengan salah satu wisatawan menunjukkan bahwa Gunung Andong cocok untuk pendaki pemula. Gunung Andong merupakan salah satu gunung yang terletak di Jawa Tengah. dan sangat populer sebagai tempat wisata khususnya kegiatan pendakian. Gunung Andong memiliki trek yang tidak terlalu berbahaya atau tidak begitu ekstrem, akses menuju Gunung Andong juga mudah dan strategis bahkan ada transportasi umum untuk menuju ke base camp. Lokasi Gunung Andong tidak terlalu jauh di kota - kota besar Jawa Tengah yaitu terletak di Dusun

Sawit Desa Girirejo Kec. Ngblak Kab. Magelang. Gunung Andong memiliki ketinggian ramah untuk pemula dengan tinggi 1726 mdpl. Dari jalan raya hanya membutuhkan waktu 10-15 menit untuk sampai di base camp Gunung Andong via Dusun Sawit.

Gambar 1 : Gapura Gunung Andong



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 2 : Pos 1 Watu Pocong



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 3 : Pos 2 Watu Gambir



Sumber : Dokumen Pribadi

Ada 6 jalur pendakian yaitu via Dusun Sawit, via Dusun Pendem, via Dusun Gogik, via Dusun Temu, via Dusun Kudusan, dan via Dusun Sekararum. Penelitian ini dilakukan melalui Via Sawit karena akses menuju via ini mudah dan dekat. Estimasi waktu pendakian Gunung Andong kurang lebih 1 jam 40 menit yaitu base camp – gapura : 10 menitan, gapura – pos 1 : 20 menit. Trek Gapura menuju pos 1 berupa perundak-undakan. Pos 1- Pos 2 : 20 menit sedangkan Pos 2 – pos 3 : 30 menit. Trek dari pos 1 menuju pos 3 tanjakan berupa bebatuan. Sedangkan dari pos 3 menuju Puncak Jiwa memerlukan waktu kurang lebih 20 menit. Perjalanan menuju pos 3 wisatawan akan menemukan mata air. Jadi, tak perlu khawatir jika persediaan air habis.

Makam tersebut merupakan tokoh leluhur yaitu Kyai Abdul Faqih atau biasanya kita lebih sering menyebut dengan Ki Joko Pekik. Ki Joko Pekik itu merupakan murid dari Sunan Geseng. Ki Joko Pekik keturunan kraton Yogyakarta, walaupun beliau bukan asli orang Magelang namun kita sebagai warga tetap menghormati.” (Wawancara dengan SR, 41 Tahun, 2022).

“banyak pengunjung melakukan pendakian, sekedar untuk menikmati pemandangan. Bahkan ada yang hanya Tektok atau setelah sampai puncak nantinya langsung turun lagi atau mereka tidak mendirikan tenda di puncak. Masyarakat sini juga sering berziarah di makam, terkadang bersamaan dengan pengunjung. Terkadang selain untuk bersenang senang ada beberapa pengunjung yang memang sengaja berziarah di makam itu” (Wawancara dengan R, 50 Tahun, 2022).

Wisatawan disuguhkan pemandangan alam yang menawan, wisatawan juga dapat membeli logistik di warung Puncak Gunung Andong. Selain itu, wisatawan juga dapat melakukan kegiatan wisata religi karena adanya makam di puncak Gunung Andong. Adanya makam tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi beberapa wisatawan. Bagi warga setempat, dikenal sebagai tempat keramat Gunung Andong kaya akan nuansa sakral. Adanya makam di puncak juga menunjukkan bahwa Gunung Andong bukanlah gunung biasa yang tanpa sejarah. Makam itu adalah milik Kyai Abdul Faqih seorang penyiar terkemuka dan penyebar agama yang dikenal sebagai Ki Joko Pekik. Penampilan Ki Joko Pekik sangat dipresiasi oleh masyarakat setempat, hal itu membuktikan adanya ritual Perti Dusun masih dilakukan hingga saat ini. Diselenggarakan secara rutin sebagai bagian dari budaya lokal, kegiatan ini merupakan ungkapan rasa syukur kepada Sang Pencipta.

Gambar 6 : Makam Ki Joko Pekik



Sumber : Dokumen Pribadi

Gunung Andong memiliki bentuk menyerupai Punuk/Punggung Sapi

Gunung Andong menjadi salah satu objek wisata alam favorite untuk melihat sunrise atau pemandangan di pagi hari dan tempat perkemahan atau camping. Terbukti setiap hari Gunung Andong selalu ramai dikunjungi wisatawan. Gunung Andong merupakan gunung istimewa dan berbeda dengan gunung lainnya dimana, apabila gunung lain hanya ada satu puncak, lain halnya dengan Gunung Andong ada empat puncak dengan posisi berjejer dan terpentang dari barat ke timur yaitu Puncak Makam, Puncak Jiwa, Puncak Andong, dan Puncak Alap-Alap. Wisatawan dapat mendirikan tenda di puncak Jiwa Gunung Andong dan puncak Alap-Alap.

Gunung ini dinamakan Gunung Andong karena bentuknya menyerupai punuk sapi. Jalan yang menghubungkan antara Puncak Andong dengan Puncak Alap-Alap inilah yang berbentuk seperti perisai. Jalan yang menghubungkan antara puncak Andong dengan puncak Alap-alap dinamakan Jembatan Setan, karena jalannya yang

sangat terjal dan medannya hanya selebar 50 cm saja. Bagian kanan kiri yaitu jurang sehingga sewaktu wisatawan melewati Jembatan Setan harus benar-benar menjaga keseimbangan dan stamina agar tidak jatuh. Perjalanan dari Puncak Andong ke Puncak Alap-Alap membutuhkan waktu 5-10 menit.

Gambar 7 : Bentuk Gunung Andong seperti punuk sapi



Sumber : Dokumen Pribadi

Pemandangan sunrise dengan lautan awan

Melihat para pecinta alam menikmati waktu luangnya, seperti mendaki gunung atau panjat tebing, bahkan di sela-sela kesibukannya, membuat sebagian orang tidak habis pikir. Alasan beberapa seseroang melakukan pendakian gunung seperti ingin mendapatkan ketenangan, ingin menikmati pemandangan dipagi atau sore hari, ingin mengenal alam serta letak geografis suatu wisata alam. Bahkan ada beberapa pendaki pemula yang kecanduan untuk selalu mendaki gunung. Daya tarik ketiga pada penelitian ini yaitu Gunung Andong menawarkan sunrise dengan lautan awan, yang menjadi daya tarik sebagai alasan wisatawan selalu berkunjung di Gunung Andong.

Wisatawan hanya dengan memutar badan 360% saat berada di puncak, para pendaki akan disuguhi pemandangan Gunung Merapi, Merbabu, Sindoro, Sumbing, Prau, Ungaran dan Telomoyo. Selain itu, terdapat deretan perbukitan dan para pendaki bisa melihat Magelang. Tak kalah manawan hamparan petak-petak lahan pertanian warga dengan terbentuk garis dan degradasi warna yang cantik. Walaupun Gunung Andong bukan kategori gunung yang tinggi akan tetapi Gunung Andong memiliki daya tarik sendiri sehingga wisatawan tidak hanya berkunjung sekali bahkan Gunung Andong menjadi tempat wisata untuk mengobati rasa candu dan rindu beberapa pendaki yang sudah lama tidak melakukan pendakian.

Selain pemandangan pegunungan yang terlihat, Gunung Andong juga menawarkan sunrise dengan lautan awan dan golden sunrise. Dengan ketinggian 1726 mdpl Gunung Andong menawarkan sensasi naik gunung yang sungguh istimewa. Letak gunung mudah untuk di jangkau, waktu tempuh pendakian singkat sehingga aman bagi pendaki pemula, dan pemandangan golden sunrise yang menakutkan.

Gambar 8 : Puncak Gunung Andong dengan lautan awan



Sumber : Dokumen Pribadi

Daya Tarik Gunung Andong dapat Meningkatkan Kesejahteraan Dusun Sawit Ditinjau dari Perspektif Maqashid Syariah

Berdasarkan konsep kesejahteraan menurut Al-Ghazali bahwa Kesejahteraan adalah tercapainya suatu kemaslahatan. Kemaslahatan yaitu tercapainya suatu tujuan syara' (Maqashid Syari'ah). Berdasarkan hasil penelitian, kelima tujuan syara' yaitu: terjaganya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta dapat terjamin dengan pengembangan pariwisata halal berbasis masyarakat ini. Sebagai contoh, Menurut al-Syatibi terpeliharanya jiwa itu mencakup segala kebutuhan pokok yang dibutuhkan untuk mempertahankan hidup.

Berikut peneliti paparkan bagaimana kelima maqashid syariah tersebut dapat terpenuhi:

No	Indikator Kesejahteraan	Terpenuhi/Tidak Terpenuhi	Melalui
1	Terpeliharanya Agama	Terpenuhi	Tercukupinya kebutuhan dasar berupa sarana dan prasarana barang atau jasa untuk beribadah, dengan adanya masjid yang cukup besar.
2	Terpeliharanya Jiwa	Terpenuhi	Terpenuhinya sandang pangan dan papan Dusun Sawit yang layak dihuni.
3	Terpeliharanya Akal	Terpenuhi	Peningkatan jenjang pendidikan generasi di Dusun Sawit.
4	Terpeliharanya Keturunan	Terpenuhi	Berkurangnya pemuda yang melakukan perzinaan karena adanya peraturan bagi masyarakat dan wisatawan.
5	Terpeliharanya Harta	Terpenuhi	Berkurangnya pencurian karena bertambahnya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan Dusun Sawit.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta identifikasi daya tarik wisata pendakian Gunung Andong yang telah dilakukan, maka dapat diambil sebagai berikut: Gunung Andong cocok untuk pendaki pemula karena memiliki trek yang mudah. Dengan ketinggian 1726 mdpl pendaki hanya memerlukan waktu kurang lebih 1,5 jam untuk sampai ke puncak. Selain itu, aksesibilitas atau kemudahan yang dicapai wisatawan ke base camp dapat dilakukan dengan mudah dengan transportasi umum. Dengan fasilitas yang diberikan berupa toilet umum, tempat ibadah, keamanan, poliklinik, akomodasi, air bersih, dan papan keterangan objek akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga dapat menjadi daya tarik. Adanya warung di Puncak Jiwa Gunung Andong menjadi daya tarik wisatawan. Dimana seorang pendaki tidak perlu membawa logistik banyak karena dapat membeli di warung ini. Selain itu warung di Puncak Andong dapat dijadikan alternatif tempat istirahat bilamana pendaki tidak membawa tenda. Puncak Makam menjadi salah satu daya tarik wisatawan berkunjung ke Gunung Andong. Selain menikmati pemandangan, pendaki juga dapat berwisata religi dengan berziarah di makam Ki Joko Pekik. Gunung Andong memiliki bentuk menyerupai Punuk/Punggung Sapi. Pemandangan gunung berbentuk seperti perisai menjadi ciri khas dari Gunung Andong yaitu jalan yang menghubungkan Puncak Andong dengan Puncak Alap-Alap. Wisatawan dapat berfoto di jalan ini. Pemandangan sunrise dengan lautan awan. Andong identik dengan lautan awan yang sering dinikmati wisatawan. Terbitnya matahari dengan lautan awan yang sangat mempesona menjadi daya tarik sendiri bagi wisatawan. Dengan adanya daya tarik Gunung Andong dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Dusun Sawit sesuai perspektif Maqashid Syariah.

Referensi :

- Ardiansyah, I., & Maulida, R. G. (2020). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas Untuk Pengembangan Kepariwisata di Tman Wisata Alam Gunung Pancar Kabupaten Bogor. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4), 707-716.
- Brahmanto, E., Hermawan, H., & Hamzah, F. (2017). Strategi Pengembangan Kampung Batu Malakasari Sebagai Daya Tarik Wisata Minat Khusus. *Jurnal Media Wisata*, Vol. 15(2), 588-600.
- Budisetyorini, B., Adisudharma, D., Prawira, M. F. A., Salam, D. A., Wulandari, W., & Susanto, E. (2021). Pengembangan Pariwisata Bertema Eco-Forest dan Sungai di Bumi Perkemahan Tangsi Jaya. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalis Dan Perjalanan*, 5(1), 75-88. <https://doi.org/10.34013/jk.v5i1.220>
- Dasangga, D. G. R., & Ratnasari, R. T. (2022). Pengaruh Destinasi Halal Terhadap Daya Tarik Destinasi: Penilaian Niat Berkunjung Wisatawan. *Jurnal Kepariwisata Destinasi, Hospitalis Dan Perjalanan*, 6, 219-240. <https://doi.org/10.34013/jk.v6i02.724>
- Devy, H. A., & Soemanto, R. . (2017). Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi Dilema*, 32(1), 34-44.
- Diah, N., & Setyaningrum, B. (2018). Budaya Lokal di Era Global. *Jurnal Ilmu Penegetahuan Dan Karya Seni*, Vol 20, 102-112.
- Diana, I. N., & Masruchin. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir melalui Budidaya Ikan Bandeng dalam Perspektif Maqasid Syariah (Studi Kasus Desa Segoro Tambak). *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, 10(2), 1-15.
- Eva, A., Susikirana, W., & E, N. (2021). Pendampingan Pembuatan Produk Minuman Herbal

- di Desa Girirejo sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Pengabdian Dan Perberdayaan Masyarakat*, 5(2), 269–275. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.8312>
- Khusnul Khotimah. (2020). ATLAS KEANEKARAGAMAN LUMUT DI JALUR. *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga* FM-UINSK-BM-05-03/R0, 27, 1–27.
- Kuntari, E. D., & Lasally, A. (2021). Wisata Dalam Persepsi Terhadap Daya Tarik Wisata Heritage De Tjolomadoe. *Journal of Tourism and Economic*, 4(2), 153–163.
- Nastain. (2020). euforia pendakian gunung dalam perspektif budaya pop (studi kasus gunung andong). *Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora (FUHUM) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang*, 1–LXXXI(9), 1–81.
- PrimandaLa, A., & Maftuh, O. S. (2022). Perancangan Media Informasi untuk Pendaki Gunung Pemula (Studi Kasus: Jawa Barat). *Jurnal Visualaras*, 1(1), 1–11.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(April), 1–8.
- Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Geografi*, 10(1), 63–73.
- Sabila, F. W., & Purwanti, E. Y. (2019). Pendakian di Jawa Tengah: Motivasi Ekowisata dan Perilaku Wisatawan. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 2(3), 67–86.
- Setiyorini, A., Farida, U., & Kristiyana, N. (2018). Pengaruh promosi Melalui Media Sosial, Word Of Mouth, dan Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Objek Wisata Gunung Beruk Karangpatihan Balong. *Jurnal Ekonomi, Manajemn Dan Akuntansi*, 2(1), 12–17.
- Siboro, T. D. (2019). Manfaat keanekaragaman hayati terhadap lingkungan thiur dianti siboro dosen universitas simalungun. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), 3–6.
- Susanto, D. R., & Kiswantoro, A. (2019). STRATEGI PENGEMBANGAN HUTAN PINUS GRENDEN BERBASIS EKOWISATA DI MAGELANG. *Jurnal Ilmah Pariwisata*, 24(3), 177–183.
- Wicaksono, W. A. (2019). Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang berdasarkan. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2), 156–161.
- Widyantara, D. A. (2019). Dokumenter ilmu pengetahuan “cerita pendaki” sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang mendaki gunung. 1–7.